

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang yang belajar, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. Melalui hasil belajar ini peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya di dalam belajar.¹

Hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, disadari dan sebagainya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.² Dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam bidang pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri

¹Nana Sudjana, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 39

²Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119

peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik. Faktor internal yaitu seperti kemampuan peserta didik, minat, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, sekolah dan kualitas pembelajaran.

Pendidik menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik merupakan unsur penting dalam pendidikan, peran serta tanggung jawab pendidik sangat menentukan pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks untuk kemajuan pendidikan itu sendiri, sehingga akan tercipta manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan. Yang mana menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

³Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

Tuhan Yang Maha Esa, agar tujuan itu bisa tercapai, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diberikan kepada peserta didik pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.⁴

Pendidik dalam bidang pendidikan berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik. Pendidik sebagai pembimbing diharapkan mengarahkan peserta didik mencapai cita-citanya. Pendidik sebagai motivator berperan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar. Peran pendidik sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran. Selain itu, pendidik juga harus mampu mengoordinasi dengan baik komponen-komponen pembelajaran yang lain seperti model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran

⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), h. 75

mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Al-Maidah (5): 35:

.....وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:“Dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam *tafsir Marah Labid*, surah Al-Maidah (5):35 memuat dua hal,yakni perintah menjauhi larangan dan perintah melaksanakan kewajiban. Dalam pandangannya perintah bertaqwa kepada Allah Swt merupakan perintah meninggalkan segala hal yang diharamkan. Sedangkan perintah mencari wasilah menuju Allah Swt artinya titah untuk melaksanakan hal yang diperintahkan seperti ibadah dan berbagai ketaatan. Kata washilah pada surah Al-Maidah (5):35 mirip maknanya dengan wasilah yaitu sesuatu yang lain. Dengan demikian *wasilah* adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat.⁶

Ayat di atas memiliki kaitan dengan belajar dan pembelajaran yang beraliran pada pentingnya penggunaan metode dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri yang akan mengantarkan kepada tujuan pendidikan islami seperti yang diinginkan.

⁵Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 42

⁶Badrudin, *Studi Tarbawi Perspektif Syekh Nawawi Al-Batani*, (Serang: A-Empat, 2021), h.

Permasalahan sering muncul dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Saat ini banyak pendidik yang tidak menerapkan model pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Yang mana pendidik hanya memakai metode ceramah saja dalam penyampaian materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terksesan *teacher centered* yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, seluruh proses pembelajaran difokuskan kepada guru, sehingga ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik nantinya, dan tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal.

Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, maka pendidik perlu melakukan perancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran untuk tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

SMP Negeri 1 Gunung Talang merupakan sekolah umum yang terletak di Jln. Lintas Sumatera Aro, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan Sekolah Umum dengan akreditasi A. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gunung Talang ini adalah Ibu Zulfayetis, S. Pd, MM, Sekolah ini memiliki 33 orang jumlah pendidik. SMP Negeri 1 Gunung Talang ini menarik untuk diteliti, yang mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gunung

Talang khususnya di kelas VIII masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, hal ini dibuktikan ketika penulis melakukan observasi yang mana pendidik lebih banyak berbicara dan menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik sehingga hal tersebut tidak mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, padahal pendidik seharusnya bisa memvariasikan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang yaitu Bapak Agusri Purnawirahman, juga diperoleh informasi bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, tidak adanya *feedback* (umpan balik) dari peserta didik ketika sesi tanya jawab, serta peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mana peserta didik tidak memiliki keberanian (tidak percaya diri) untuk tampil dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mana peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain

itu Bapak Pur sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mana pembelajaran hanya terpusat kepada pendidik sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik, hal tersebut tidak bisa mengaktifkan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.⁷ Data ketuntasan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik Kelas VIII pada
Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Gunung Talang
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas (≥ 78)	Tidak Tuntas (≤ 78)
1	VIII.1	27	8 Orang	19 Orang
2	VIII.2	27	4 Orang	23 Orang
3	VIII.3	27	8 Orang	19 Orang
4	VIII.4	26	5 Orang	21 Orang
5	VIII.5	26	4 Orang	22 Orang
6	VIII.6	26	7 Orang	19 Orang

Sumber: (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Talang tahun pelajaran 2020/2021)

Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 yang tertera dalam tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah atau tidak tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hanya

⁷Agusti Purnawirahman, Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Gunung Talang, Wawancara Langsung, 27 April 2021.

beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas (di atas KKM), yang mana KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 78. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan pendidik masih belum mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat dari kurang aktifnya peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak adanya *feedback* dari peserta didik pada saat proses pembelajaran, peserta didik tidak percaya diri tampil dalam mengemukakan pendapat, serta rendahnya rasa ingin tahu peserta didik, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh oleh peserta didik.



Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Tarang ini dapat diatasi dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu menjadikan peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta peserta didik mampu dan memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Maka model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah Model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum dinyatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁸ Dengan model pembelajaran kooperatif ini, peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang masing-masing memiliki tugas, sehingga peserta didik harus bertanggung jawab dengan tugas yang dimilikinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang. Model pembelajaran *Structured Numbered Heads (SNH)* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pak Pur, maka diperoleh informasi bahwa beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ini sebelumnya. Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata

⁸Paryanto, *Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 3

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

Menurut Aqip dalam Miftahul Huda, model pembelajaran *Structured Numbered Heads* merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pada pembelajaran kepala bernomor terstruktur ini, peserta didik dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapatkan tugas yang berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama. Tipe *Structured Numbered Heads* banyak dikembangkan karena model pembelajaran ini benar-benar terstruktur setiap peserta didik diberi nomor yang sama membentuk kelompok. Dengan demikian, peserta didik yang bernomor sama dari kelompok lain bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) ini menyebabkan peserta didik cenderung lebih aktif belajar karena memacu siswa untuk berfikir dan berdiskusi bersama dalam pemecahan masalah yang dihadapi serta efek sosial belajar kooperatif, juga memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota kelompok.⁹

Model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) memiliki kelebihan. Menurut Sofia, kelebihan model pembelajaran *structured numbered heads* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik menjadi siap semua.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Menyenangkan peserta didik dalam belajar

⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learnig*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 139

- d. Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- f. Memudahkan pembagian tugas.
- g. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- h. Memudahkan peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok.
- i. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.
- j. Peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain.¹⁰

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ini, akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, kemudian setiap peserta didik menjadi siap dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi berani tampil dengan percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam diskusi (kerja kelompok), melaksanakan tugas individu sebagai anggota kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

Model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) dengan penomoran kepala ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik karena pendidik memberikan tugas berdasarkan nomor yang dimiliki peserta didik. Sehingga setiap peserta didik aktif dalam kelompoknya berdasarkan tugas yang telah ditentukan oleh pendidik karena dalam proses pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) ini peserta didik memperoleh tugas yang

¹⁰R. Sofia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SMPN 3 Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 24 Juni 2014), h. 24

sama, sehingga ada interaksi langsung antara peserta didik dengan peserta didik yang bisa melatih peserta didik untuk aktif bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok dan dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

Menurut penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Lena Mayangsari, diperoleh hasil bahwa mengajar dengan menggunakan model *Structured Numbered Heads (SNH)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.¹¹ Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan harapan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, menjadi lebih percaya diri tampil untuk mengemukakan pendapat, dan memiliki tanggung jawab serta melatih kerja sama saat melaksanakan diskusi (kerja kelompok) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dan menuangkan dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured***

¹¹Lena Mayang Sari, Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Iman Palembang*”, (Palembang:Uin Raden Fatah, 2017)

Numbered Heads (SNH) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang masih rendah.
2. Peserta didik tidak berani tampil dalam mengemukakan pendapat.
3. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Metode pembelajaran yang di terapkan pendidik masih monoton yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

C. Pembatasan Masalah

1. Gambaran hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang.
2. Gambaran hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang.



3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* terhadap hasil Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok?”**.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Gunung Talang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* terhadap hasil belajar Pendidikan



Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

